

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RBBR TERHADAP HARGA
SAHAM PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2011-2019**



SKRIPSI

Oleh :

Zibda Syafaqoti

16312023

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN METODE RBBR TERHADAP HARGA
SAHAM PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2011-2019**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Zibda Syafaqoti

NIM : 16312023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Pemalang, 14 Mei 2020

Penulis,



Zibda Syafaqoti

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGUNAKAN METODE RBBR TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2019

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama: Zibda Syafaqoti

No. Induk Mahasiswa: 16312023

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen

Pembimbing Pada Tanggal 11 Mei 2020

Dosen Pembimbing,



Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., Cert.SAP



BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **ZIBDA SYAFAQOTI**

No. Mahasiswa : **16312023**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
	Keterbatasan: data harga saham menggunakan data 31 Desember sebelum laporan keuangan di publikasikan

Tugas akhir tersebut diatas: Diuji lagi/Tidak diuji lagi *)

Tanggal Ujian : 16 Juni 2020

Penguji,

Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Pembimbing,

Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Yogyakarta, 17 Juni 2020
.....

Penguji,

Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Pembimbing,

Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

*) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan **BATAL** dan wajib mengulang ujian. (Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan pengui diserahkan ke Divisi Akademik

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RBBR TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM BUMN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2019**

Disusun Oleh : **ZIBDA SYAFAQOTI**

Nomor Mahasiswa : **16312023**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.



Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2019/2020, hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **ZIBDA SYAFAQOTI**
No. Mahasiswa : **16312023**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RBBR TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2019**
Pembimbing : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.
Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai :A.....

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan Tim Penguji

Ketua Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Anggota Tim : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Ketua Program Studi Akuntansi

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak.,CMA.

MOTTO

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa Rasulullah shallahu ‘alaihi wa
sallam bersabda. “Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah
amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang
bermanfaat, dan doa anak yang sholeh:

HR. Muslim



Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh bin Umar bin Khattab RA, ia berkata
bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya setiap
amaan tergantung pada niatnya.”

HR. Bukhori dan Muslim

“Sesuatu itu mudah sekali kalau di analisis dengan ilmu”

KH. Bahauddin Nur Salim

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta barokah-Nya kepada para hamba-hamba-Nya. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR terhadap Harga Saham pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2019”**.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis tak luput dari adanya hambatan maupun kesulitan yang dialaminya. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi penulis, dikarenakan berkat adanya doa yang selalu mengalir tiada hentinya, bantuan, bimbingan, support dan motivasi dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas sepenuh hati dan tenaga membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., Cert.SAP selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis.
4. Ayahanda Mu'ala Hata dan Ibunda Kholisoh, kedua orang tua penulis yang senantiasa dan memberikan dukungan, doa, dan semangat dengan sepenuh hati untuk kesuksesan penulis.
5. Mbak Ita dan keluarga, Mas Iyang dan keluarga, Mba Rizka dan keluarga, Mba Aya, selaku saudara saudara kandung penulis yang senantiasa selalu memberikan perhatian, semangat, dan doa kepada penulis.
6. Abah KH Nasrul Hadi dan Ibu Alfulaili, selaku orang tua penulis selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta, yang selalu memberikan nasihat dan doa yang terbaik kepada penulis dan seluruh santrinya.
7. Sahabat Istri Idaman, Kusumaningayu Nawangwulan, Asfita Prameswari, Audisa Noor Rachmawati, Devani Meydiana Naulita, Lathifah Nur Aini Rahmawati, yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan dari awal semester.

8. Sahabat Untitle, Naila Maziyah, Aul, Fira, Cepi, Rina, Fira, Poni, Upi, Ii, Bais, Amran, Fajar, Kilop, dll selaku teman teman SMA yang seru dan rame yang selalu penulis cintai yang sedang sama sama berjuang menuju kedewasaan.
9. Sahabat sahabat santri putri Al Muhsin, terutama angkatan 2016, Zum, Anipeh, Iis, Widia, Saul, Pia, Mba Ois, Mba Nur, dan seluruh teman santri lainnya yang sangat luar biasa menginspirasi penulis dalam hal keseruan, kekompakkan, semangat, keagamaan, dan kesabaran.
10. Kakak sekaligus tempat sharing, Mas Rafie, yang terus memberikan nasihat dan mendoakan penulis selama masa masa sulit semester akhir.
11. Sahabat Moga Jogja, Zum, Iko, Labib, Lian, teman seperjuangan perantauan Banyumudal yang senantiasa memberikan semangat dan menjalin silaturahmi satu sama lain.
12. Teman teman IESC, Nadia, Dira, Zulfa, Mba Chell, Mba Farisa, Mba Dinda, Mba Anisa, Mas Ryan, Mas Taufiq, dll yang telah memberikan pelajaran dan semangat kepada penulis untuk terus berkembang menjadi yang lebih baik.
13. Teman teman KKN Unit 10 Siyono A, Desa Petir Gunungkidul, Dela, Arum, Fidel, Devi, Azka, Jalil, Rifdan terimakasih sudah menjadi teman secepat selama sebulan dalam keadaan suka maupun duka pada saat knn.

14. Serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga atas kebaikan semua pihak yang terlibat Allah SWT yang akan membalasnya dengan limpahan rahmat-Nya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassallamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

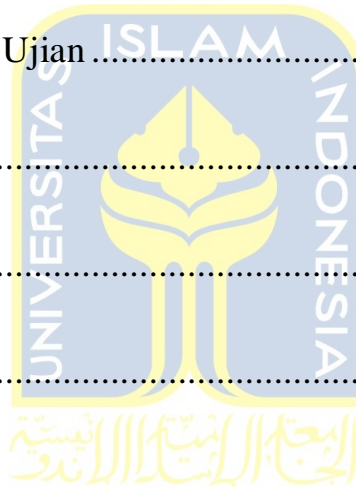


Yogyakarta, 12 Mei 2020

Zibda Syafaqoti

DAFTAR ISI

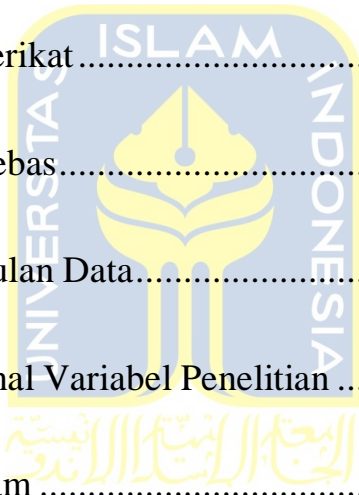
Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1



1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penulisan	7
15. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Perbankan	10
2.1.2 Fungsi Perbankan	11
2.1.3 Jenis Perbankan.....	13
2.1.4 Laporan Keuangan	17
2.1.5 Kesehatan Bank.....	19
2.1.6 Harga Saham.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Teori Sinyal.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian	31



2.5 Kerangka Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Populasi dan Sampel.....	34
3.1.1 Populasi.....	34
3.1.2 Sampel.....	34
3.2 Variabel Penelitian	35
3.2.1 Variabel Terikat.....	35
3.2.2 Variabel Bebas.....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.4.1 Harga Saham	39
3.4.2 Faktor faktor RGEC.....	39
3.5 Teknik Analisis Data	42
3.5.1 Estimasi Regresi Data Panel	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	44



3.5.3 Pengujian Hipotesis	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Statistik Deskriptif.....	48
4.2 Penentuan Estimasi Model Data Panel.....	51
4.3 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel.....	52
4.4 Uji Asumsi Klasik	54
4.5 Uji Kelayakan Model Regresi dan Uji Hipotesis.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Ouput Common Effect.....	51
Tabel 4.3 Output Fixed Effect Model.....	52
Tabel 4.4 Output Uji Chow.....	53
Tabel 4.5 Output Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.6 Output Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.7 Output Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4.8 Output Fixed Effect Model.....	57
Tabel 4.9 Otput Uji F.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perherakan Saham Perbanakn BUMN.....	4
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Harga Saham.....	81
Lampiran 2 Data NPL Bank BUMN tahun 2011-2019	81
Lampiran 3 Data LDR Bank BUMN tahun 2011-2019.....	82
Lampiran 4 Data GCG Bank BUMN tahun 2011-2019	82
Lampiran 5 Data ROA Bank BUMN tahun 2011-2019	83
Lampiran 6 Data NIM Bank BUMN tahun 2011-2019.....	83
Lampiran 7 Data CAR Bank BUMN tahun 2011-2019.....	84
Lampiran 8 Hasil Olah Data Common Effect Model	84
Lampiran 9 Hasil Olah Data Fixed Effect Model.....	85
Lampiran 10 Hasil Olah Data Uji Chow	86
Lampiran 11 Hasil Olah Data Uji Normalitas	87
Lampiran 12 Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas.....	87
Lampiran 13 Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas	88

ABSTRACT

This research aims to understand the effect of bank's health rate on the stock price which are listed in Indonesia Stock Exchange in BUMN banking in 2011-2019. Bank's health rate is assessed through Risk-Based Bank Rating method which includes four aspects. The first is risk profile factor which is proxied by Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), the second is Good Corporate Governance (GCG) factor which is proxied by self-assessment rank of GCG of banking, the third is earning factor proxied by Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM), and the last factor is capital factor which is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR). The population of this study are banking companies of BUMN which already go public and those which reported their annual report at IDX website in 2011-2019. This study used saturation sampling technique. Panel data regression analysis is used to test the hypotheses. The result of this research indicated that partial, CAR have significant effect on stock price, and NPL, LDR, GCG, ROE, NIM are not proven to have significant effect on the stock price. While, the dependent variable proven to have significant effect on the stock price simultaneously.

Keywords: bank's health, Risk-Based Bank Rating, stock return, risk profile, GCG, earning, capital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada bank BUMN pada tahun 2011-2019. Penilaian kesehatan bank dengan metode *Risk-Based Bank Rating* terdiri dari empat aspek. Aspek yang pertama yaitu *risk profile* yang diproksikan dengan menghitung NPL dan LDR, aspek *Good Corporate Governance* yang diukur dengan peringkat *self assessment* GCG pada perbankan, aspek *earning* yang diproksikan dengan menghitung ROA dan NIM, serta aspek *capital* yang diproksikan dengan menghitung CAR. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang ada di Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu Bank BUMN di Indonesia yang sebagian sahamnya milik pemerintah dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan NPL, LDR, GCG, ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan variabel kesehatan bank menggunakan metode RBBR berpengaruh signifikan pada harga saham.

Kata kunci : kesehatan bank, *Risk-Based Bank Rating*, harga saham, bank BUMN, risk profile, GCG, earning, capital.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan, termasuk dengan bank, berfungsi untuk menjembatani hubungan antara kelompok “penabung” dengan kelompok masyarakat yang memerlukan dana untuk operasi atau perluasan usahanya (Siringoringo 2017). Maka, dengan adanya proses penyaluran dana yang dilakukan perbankan dan terjadinya proses kredit serta disediakannya berbagai jasa keuangan lain, perbankan menjadi lembaga yang memiliki peranan penting dalam dunia usaha dan dapat membuat perekonomian lebih baik (Suhendra dan Ronaldo 2017).

Dunia perbankan sebagai entitas bisnis dituntut untuk dapat berkompetisi dalam memberikan layanan jasa keuangan dengan mempertahankan kinerja yang baik dan optimal (Kuncoro dan Suhardjono 2011). Perbankan harus memiliki strategi bisnis yang unggul untuk dapat bersaing dengan kompetitornya, salah satu strategi yang dapat membantu perbankan yaitu dengan mempertahankan kepercayaan dan loyalitas nasabah untuk menghindari para nasabah memindahkan dan menarik dananya kepada kompetitor.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 menjadi pembelajaran tersendiri dalam perekonomian Indonesia, terutama bidang perbankan. Booming industri perbankan pada era 90 an di akhiri dengan satu per satu bank rontok pada

saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1998. Banyak bank pada saat itu mengandalkan pinjaman luar negeri, sehingga saat kurs rupiah turun drastis, utang luar negeri bank pun membengkak dan perbankan mengalami kesulitan untuk melakukan likuiditas. Sebagian masyarakat menarik dana dari bank untuk mengamankan uang mereka dan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Tercatat 54 bank, termasuk 4 bank pemerintah, mengalami tingkat kesehatan yang buruk dan berada di bawah pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) yang sengaja dibentuk untuk menyembuhkan bank bank tersebut (Kartini 2016).

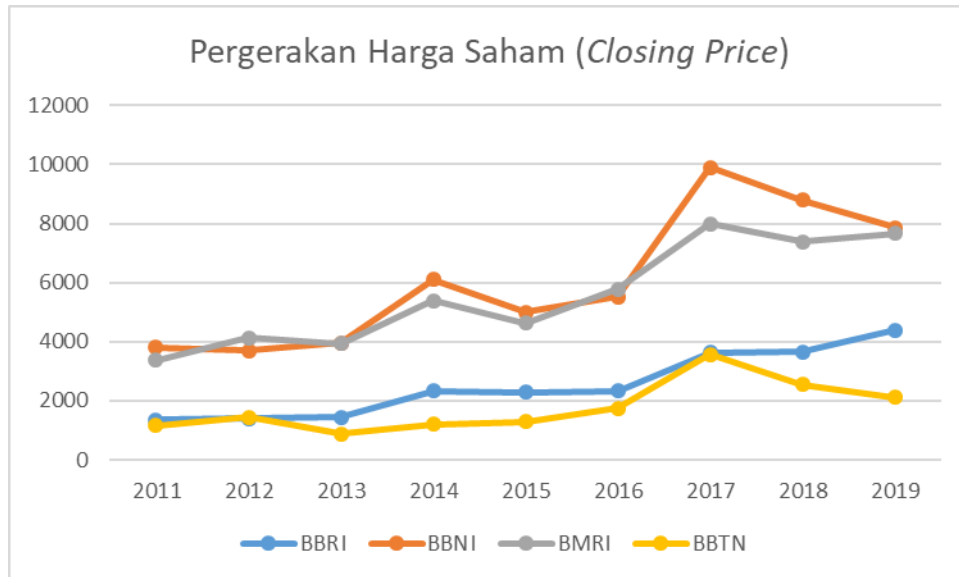
Regulasi yang mengatur tentang kesehatan bank dikeluarkan pemerintah pada tanggal 19 Maret 1998 SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR bank dinyatakan sehat apabila bebas perselisihan internal, tidak ada campur tangan pihak eksternal, terhindar dari praktek perbankan lain yang dapat membahayakan usaha bank. Peraturan terbaru dikeluarkan oleh BI pada tahun 2011 melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Metode RBBR merupakan integrasi antara CAMELS dan *risk profile*, penyempurnaan yang dilakukan adalah pada metode RBBR dilakukan analisis bukan hanya berdasarkan pencapaian laba dan pertumbuhan saja, namun juga terdapat aspek risiko yang dapat mengevaluasi orientasi jangka panjang pada perbankan, sehingga mendapatkan tingkat analisis kesehatan bank yang lebih menyeluruh (Alawiyah 2016). Metode RBBR memiliki 4 faktor yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*),

good corporate governance (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). Kesehatan bank merupakan aspek yang penting untuk diketahui oleh bank dan pihak *stakeholder*. Tingkat kesehatan bank dapat mencerminkan kinerja keuangan bank dan kinerja manajemen perusahaan (Heryana 2018). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan (Jatmika dan Andarwati 2019).

Perbankan di Indonesia terutama bank milik pemerintah atau bank BUMN memiliki tuntutan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar dapat senantiasa menjaga stabilitas ekonomi negara. Kinerja Bank BUMN dapat kita lihat dari pergerakan sahamnya, fluktuasi harga saham yang terjadi selama tahun 2011-2019 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti beberapa peristiwa politik dan ekonomi. Data pergerakan harga saham pada perbankan BUMN *Go Public* selama tahun 2011-2019 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Grafik Pergerakan Harga Saham (*Closing Price*) Perbankan BUMN *Go Public* selama tahun 2011-2019



Sumber: data diolah

Selain dilihat dari pergerakan sahamnya, kinerja bank BUMN juga dapat kita lihat dari kinerja keuangannya. Berdasarkan berita pada laman web Bareksa, menurut Rahmayanti (2018) bahwa laporan keuangan ke empat bank sepanjang tahun 2017 mengalami peningkatan laba, begitu juga pada tahun 2018 kinerja Bank BUMN semakin meningkat, Berdasarkan laman berita CNBC, Said(2018) menyatakan dengan membandingkan laba bank BUMN per juli 2017 sampai Juli 2018, laba bank BUMN tembus Rp 40,64 Triliun. Namun, pada bulan Juli 2019, dilaporkan berdasarkan money kompas, BTN dan BNI yang telah melaporkan kinerja setengah tahunnya tercatat belum meraih laba yang mumpuni, diperburuk pada akhir tahun 2019 perusahaan perusahaan BUMN tengah disoroti masyarakat karena banyaknya pimpinan perusahaan BUMN yang terlibat kasus korupsi (Iswinarno dan Fauzi 2019). Selain itu, adanya peristiwa gagal bayar ada perusahaan asuransi milik Negara dapat

menyebabkan loyalitas dan kepercayaan masyarakat menurun untuk menyimpan dan menyalurkan dana nya kepada lembaga keuangan pemerintah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Jatmika dan Andarwati (2019) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN. Hasil pengujian hipotesis variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riyadi (2014) tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *BI Rate* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham Bank BUMN periode 2018-2013, menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR, NIM dan *BI Rate* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank BUMN, sedangkan variabel CAR dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta seluruh variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BUMN, dan peneliti mengajukan saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengukur kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RBBR.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk membahas topik dan menguji beberapa hipotesis berkaitan dengan analisis kesehatan bank dengan metode RBBR. Oleh karena itu penulis mengangkat judul : Analisis

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RBBR terhadap Harga Saham pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2019.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan diteliti selanjutnya adalah:
2. Apakah variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Risk Profile?
3. Apakah variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Good Corporate Governance?
4. Apakah variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Earnings?
5. Apakah variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Capital?
6. Apakah variabel tingkat kesehatan bank secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak penulis capai :

1. Mengetahui variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Risk Profile.
2. Mengetahui variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Good Corporate Governance?
3. Mengetahui variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Earnings.
4. Mengetahui variabel tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019 berdasarkan aspek Capital.
5. Mengetahui variabel tingkat kesehatan bank secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perbankan BUMN selama periode 2011-2019.

1.4 MANFAAT PENULISAN

Manfaat yang dapat di ambil terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menerapkan teori yang telah diperoleh selama belajar di Universitas Islam Indonesia Jurusan Akuntansi ke dalam praktik yang sesungguhnya di lapangan khususnya kepada objek yang diteliti sehingga memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai analisis tingkat kesehatan bank

dengan menggunakan metode RBBR dan pengaruhnya pada harga saham. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu dibidang akuntansi terutama dalam hal menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR pengaruhnya pada harga saham. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Bank.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap bank umum BUMN.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh regulator untuk dapat meninjau kembali regulasi mengenai penilaian tingkat kesehatan bank.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas arti penting penelitian, paparan masalah dan tujuan penelitian. Penulis juga menojolkan perbedaan penelitian yang dilakukan orang lain. Sub bagian dari bab pendahuluan ini adalah latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas alasan teoretik atas penelitian yang dilakukan, serta definisi secara mendetail variabel yang digunakan untuk penelitian. Bagian bagian yang terdapat pada bab ini adalah landasan teori dan pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi metode yang akan digunakan untuk pengilahan data dan penjelasan operasioanal variabel variabel penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan membahas proses olah data dan output yang dihasilkan, serta pembahasan secara komprehensif mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Perbankan

Bank didefinisikan sebagai bisnis yang menawarkan berbagai layanan keuangan seperti simpanan, yang dapat dilakukan penarikan dengan menggunakan cek atau membuat transfer dana elektronik dan menyalurkannya dalam bentuk kredit yang bersifat komersial (Rose, Hudgins, Sylvia 2010). Dari definisi tersebut bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan usahanya dengan menawarkan simpanan sebagai sumber dana bank dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman dan bersifat mencari keuntungan.

Kasmir (2011) menjelaskan aktivitas perbankan yang tidak terlepas dari bidang keuangan mengartikan bank sebagai perusahaan dalam bidang keuangan, dan ketika berbicara tentang bank, maka tidak akan lepas dari masalah keuangan.

Menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan mendefinisikan perbankan sebagai

“segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya;”

sedangkan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Maka dapat disimpulkan perbankan memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan bank. Bank sebagai badan usaha memiliki fungsi menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau metode lainnya, dan dalam penyaluran dana tersebut bank harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

2.1.2 Fungsi Perbankan

Fungsi perbankan nasional menurut Undang-undang RI No.10 Tahun 1998 secara umum adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Secara spesifik fungsi bank menurut Totok (2014) dana masyarakat dapat disalurkan dengan berbagai bentuk sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Berikut menurut Sigit dan Totok (2014) 3 fungsi bank dapat dispesifikasikan sebagai :

- a. *Agent of trust*, pada dasarnya, seluruh kegiatan yang ada di perbankan dilakukan atas dasar kepercayaan (trust) baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Masyarakat akan melakukan kegiatan penyimpanan dana di bank karena adanya kepercayaan, begitu juga dengan pihak bank yang juga akan menyalurkan dananya karena adanya unsur kepercayaan.
- b. *Agent of development*, kegiatan berupa penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan bank untuk memobilisasi dana dapat berpengaruh dalam pembangunan ekonomi dan sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian. Kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan keuangan seperti konsumsi barang dan jasa, investasi, kegiatan usaha tidak dapat dipisah dengan adanya fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana. Sehingga, kegiatan perekonomian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan akan meningkatkan pembangunan perekonomian.
- c. *Agent of services*, Bank sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi juga melakukan penawaran terhadap jasa perbankan yang lainnya seperti transfer, ATM, *e banking*, dll yang erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Menurut penjabaran diatas, fungsi utama yang dimiliki oleh bank umum di Indonesia adalah menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat yang ada di seluruh Indonesia. Selain itu, bank menawarkan banyak cara untuk mempermudah kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakat dengan menawarkan jasa perbankan yang bermacam-macam.

2.1.3 Jenis Perbankan

Jenis bank dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, segi status, dan cara menentukan harga. Menurut Kasmir (2012) jenis bank ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Segi fungsi

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank, yaitu:

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan dengan keluarnya Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

terdapat perubahan fungsi Bank Pembangunan dan Bank Tabungan menjadi bank umum.

2. Bank Pengkreditan Rakyat

Keluarnya Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 juga mengakibatkan perubahan fungsi pada Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Segi kepemilikan

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya dapat ditentukan berdasarkan akta pendirian dan penguasaan saham (Kasmir 2010)

1. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang kepemilikan modal baik sebagian atau keseluruhan dimiliki oleh pemerintah. Kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan diawasi oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah antara lain: Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara

(BTN), Bank Mandiri serta Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berada di berbagai daerah provinsi, kabupaten dan kota.

2. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang kepemilikan modalnya dimiliki oleh pihak swasta baik sebagian atau keseluruhan. pembagian keuntungan dalam perusahaan juga dipertunjukkan untuk swasta. Contoh Bank Central Asia, Bank Mega, Bank Danamon.

3. Bank milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN)

4. Bank milik asing

Maksud dari Bank milik asing adalah kepemilikan dari bank tersebut dimiliki oleh pihak asing dan merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

5. Bank milik campuran

Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya merupakan campuran antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Contohnya yaitu Bank DBS Indonesia dan Bank Commonwealth. Meski campuran, kepemilikan saham bank tersebut sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia.

c. Segi status

Bank dari segi status di kelompokkan berdasarkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan usahanya.

1. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri dan berhubungan dengan mata uang asing. Status bank devisa didapatkan jika telah memenuhi standar dan peraturan yang ditetapkan dan diberikan oleh Bank Indonesia (BI).

2. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum memenuhi standar dan peraturan untuk melakukan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa hanya dapat melakukan transaksi di dalam negeri atau di luar negeri namun memiliki keterbatasan negara.

d. Segi cara menentukan harga

1. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional yang secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara. Bank dengan prinsip konvensional memperoleh pendapatan paling besar berasal dari nasabah berupa rekening giro, *deposit on call*, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi.

2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, produk dan kegiatan dalam bank syariah dijalankan dengan memegang aturan-aturan yang diatur dalam agama islam..

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2015), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2013) secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan posisi keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan laporan laba rugi menunjukkan keadaan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan sebagai pertanggungjawaban manajer selama periode tertentu, serta dapat digunakan sebagai laporan kepada pihak-pihak eksternal perusahaan (Baridwan 2008)

Berdasarkan paparan di atas pengertian laporan keuangan adalah penyajian kondisi keuangan perusahaan dan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi pada tanggal tertentu atau selama periode tertentu yang ditujukan sebagai pertanggungjawaban bagi pihak internal perusahaan dan laporan kepada pihak eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan bank merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan yang dapat mengetahui bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekurangan dan keunggulan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Laporan keuangan bank memiliki perbedaan dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi dapat berupa tagihan atau kewajiban bank. Serta sumber penghimpunan dana pada perbankan merupakan himpunan dana pihak ketiga atau nasabah.

Jenis laporan keuangan bank menurut Taswan (2008) terdiri dari laporan keuangan bulanan, laporan keuangan tri wulan, dan laporan keuangan tahunan. Ketiga laporan keuangan tersebut menunjukkan kondisi keuangan bank secara berkala. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut juga bertujuan sebagai transparansi kepada masyarakat akan dapat meningkatkan kepercayaan pada pihak perbankan.

2.1.5 Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Mengetahui kesehatan suatu bank juga merupakan hal penting untuk semua pihak baik itu pemilik, manajemen bank, ataupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank, serta Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank (Heryana 2018).

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, sebelumnya menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank

Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan, untuk saat ini metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Pada penelitian ini, profil risiko menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur risiko kredit, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menilai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank melalui *self assessment* pada laporan pelaksanaan GCG perusahaan. Rentabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), serta permodalan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko,

yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

a. Risiko Kredit

Menurut Crouchy (2001) risiko kredit adalah risiko terjadinya perubahan dalam kualitas kredit debitur yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu bank. Contoh ekstrim dari risiko kredit adalah adanya default atau gagal bayar oleh debitur yang tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit menjadi pertimbangan utama bila berkaitan dengan nilai aset suatu bank. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non performing loan* (NPL). Semakin tinggi angka rasio NPL pada sebuah bank maka akan berdampak buruk pada bank tersebut.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang oleh investor (Moeljadi 2006). Risiko pasar timbul karena adanya pergerakan variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menunjukkan bagaimana ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Lebih rincinya, Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perhitungan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun potensial, dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank memiliki kebijakan yang tepat untuk meminimalisir kesalahan.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelemahan sistem yuridis atau oleh adanya gugatan hukum,

ketiadaan hukum yang jelas dan mendukung atau adanya kelemahan dalam kontrak, klaim, atau agunan.

f. Risiko Strategik

Penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko dan dapat diukur dengan bagaimana respon perusahaan dalam menanggapi perubahan perubahan eksternal.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang telah berlaku.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat timbul dari adanya publikasi yang negative mengenai bank, sehingga bank mendapatkan risiko enurunnya tingkat kepercayaan stakeholder.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG perbankan mengacu pada Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013, dimana perbankan diwajibkan untuk melakukan *self assessment* pada 11 aspek yaitu pelaksanaan tugas

dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penerapan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal; dan rencana strategis Bank. Kemudian, penilaian pelaksanaan GCG pada bank diambil dari seberapa lengkap *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome* yang ada.

3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Karakteristik perbankan pada sisi rentabilitas dapat dilihat bagaimana laba bank dapat dihasilkan melalui kinerja perusahaan, bagaimana kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan potensi bank dalam menghasilkan laba perbankan di masa depan. Indikator penilaian rentabilitas dapat menggunakan parameter diantaranya ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya (Mudjarad dan

Suhardjono 2011), sedangkan NIM merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aset produktif perusahaan yang dapat dihitung dari laporan keuangan perbankan.

5. Pemodalan (*Capital*)

Penilaian pada faktor pemodalan dilakukan dengan mengevaluasi kecukupan pemodalan dan pengelolaan pemodalan. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dapat digunakan untuk menghitung kecukupan pemodalan pada perbankan untuk mengantisipasi potensi kerugian serta melakukan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank umum yang telah ditentukan Bank Indonesia.

2.1.6 Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Tandelilin (2010) harga saham merupakan cerminan dari berbagai faktor yang dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro seperti faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang telah diisyaratkan oleh investor. Harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan tersebut, jika nilai suatu perusahaan baik, maka saham tersebut akan diminati oleh banyak investor dan harga saham perusahaan tersebut

akan semakin tinggi. Nilai perusahaan pada perbankan dapat dilihat dari kesehatan bank tersebut, penting bagi bank memperhatikan kesehatan bank untuk dapat mempertahankan nilai perusahaan dan meningkatkan minat investor. Menurut Amanda dan Wahyu (2013) saham yang memiliki peminat investor yang cukup tinggi adalah saham perbankan.

Pengaruh perubahan saham menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

1. Penawaran dan permintaan

Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dipengaruhi oleh kegiatan penawaran dan permintaan investor yang terjadi di pasar modal. Naik turunnya harga saham mencerminkan minat investor pada saham tersebut. Minat investor dapat dipengaruhi oleh berbagai pengaruh, baik internal maupun eksternal.

2. Harapan dan perilaku investor

Harapan investor pada deviden yang akan didapat dapat mempengaruhi harga saham.

3. Kondisi keuangan perusahaan

Minat investor dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang baik akan memunculkan nilai perusahaan yang baik, maka harga saham dapat meningkat.

2.1.6 Pengaruh kesehatan bank pada harga saham

Penilaian Kesehatan Bank erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian dengan menggunakan metode RBBR yang dihitung dari beberapa aspek, yang pertama yaitu *Risk Profile*, dengan menghitung NPL dapat mengetahui risiko kredit, LDR untuk mengetahui risiko likuiditas. Serta rasio ROA dan NIM untuk mengetahui *earning* perusahaan dan rasio CAR untuk mengetahui pemodalannya perusahaan. Pengaruh beberapa faktor di atas pada harga saham dapat berpengaruh karena berhubungan dengan kinerja keuangan suatu bank, yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investor, sehingga dapat mempengaruhi berubahnya harga saham perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Dwi Wismaryanto (2013) tentang pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 menunjukkan hasil NPL tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, LDR berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya, dapat digeneralisasikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham bank-bank umum pada kurun waktu 2008-2012, ROA tidak berpengaruh signifikan, NIM berpengaruh positif dan signifikan, dan CAR tidak berpengaruh signifikan. Artinya, tidak dapat digeneralisasikan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham bank-bank umum pada kurun waktu 2008-2012. Namun, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO, CAR, dan Harga Saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham bank umum.

2. Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dengan variabel LDR, CAR, dan NIM terhadap harga saham bank BUMN di BEI yang dilakukan oleh Slamet Riyadi (2014) yaitu variabel LDR, NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2008-2013, sedangkan variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Bank BUMN periode tersebut.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2016) menunjukkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang ada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

4. Pada penelitian tentang Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 yang dilakukan oleh Nadia J.M. Bangun, Dr. Dadan Rahadian, S.T., M.M., Tieka Trikartika Gustyana, S.E., M.M. (2018) menghasilkan LDR, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dodik Jatmika dan Mardiana Andarwati (2019) tentang pengaruh variabel kesehatan bank dengan harga saham pada bank BUMN menunjukkan hasil bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN. Hasil pengujian hipotesis variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN.

2.3 TEORI SINYAL

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dapat dipahami secara umum berarti sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor (Fauziah, 2017). Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan investor dan informasi tersebut dapat secara langsung diamati atau harus ditelaah terlebih mendalam agar dapat mengetahuinya.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajer akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi yang baik bertujuan menaikkan nilai perusahaan, namun investor tidak akan mempercayai hal tersebut, karena manajer merupakan pihak yang berkepentingan. Solusinya perusahaan akan berusaha melakukan *signaling* pada *financial policy* (Happyani, 2009).

Teori sinyal menunjukkan betapa pentingnya informasi yang diberikan perusahaan kepada investor. Suatu perusahaan dapat mengungkapkan informasi dengan menerbitkan laporan keuangan secara transparan dan berkala, sehingga investor dapat mengetahui informasi perusahaan (Indiani dan Sayu, 2016). Reaksi investor dapat dinilai dengan fluktuasi harga saham perusahaan, jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Nurrohman, 2013). Salah satu informasi yang menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi saham adalah tingkat kesehatan bank. Ketika tingkat kesehatan suatu bank dalam kondisi baik atau sehat, maka investor akan bereaksi positif dan dapat berpengaruh meningkatkan harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya.

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan yaitu :

H1: *Non performing loan* (NPL) sebagai variabel *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019.

H2: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019.

H3: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019.

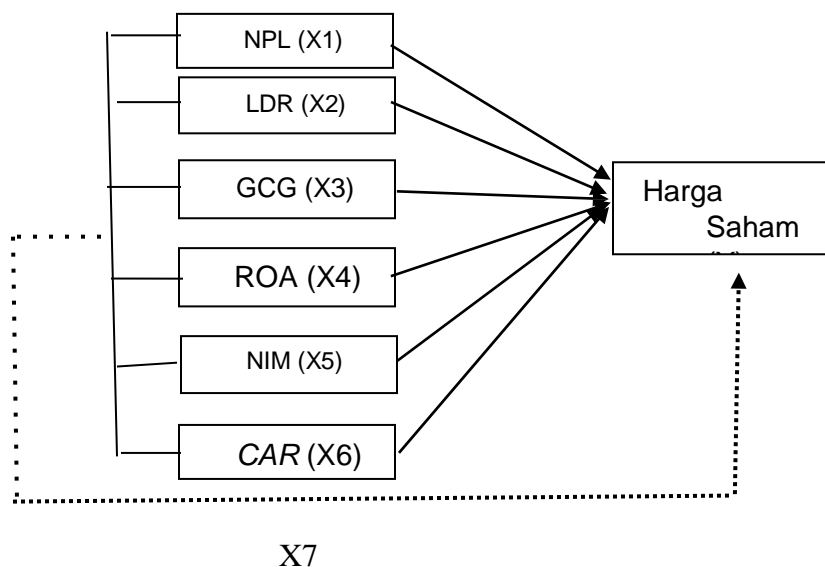
H4: *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel *Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019.

H5: *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel *Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019

H6: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019.

H7: Seluruh variabel *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019.

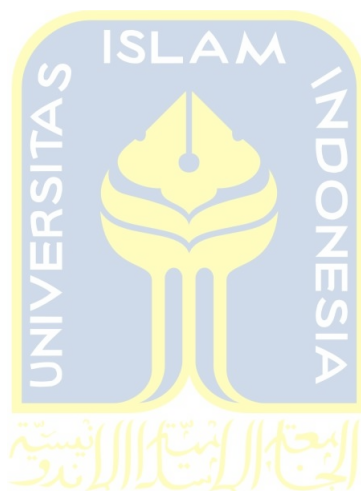
2.5 KERANGKA PENELITIAN



Keterangan :

→ : pengaruh secara parsial

.....→ : pengaruh secara simultan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007) pengertian populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang telah memenuhi kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang ada di Indonesia.

3.1.2 Sampel

Karakteristik dari populasi yang ada disebut dengan sampel (Sugiyono 2007). Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode sampling jenuh, dimana merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2002). Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah merupakan Bank BUMN di Indonesia yang sebagian sahamnya milik pemerintah dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT. Bank Mandiri

(Persero) Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Variabel Penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) tiap bank yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2011-2019 pada perbankan BUMN yang go publik pada BEI.

3.2.2 Variabel Bebas

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit lebih mengacu pada kemungkinan kerugian yang didapatkan oleh perbankan yang disebabkan oleh kegagalan peminjam untuk mengembalikan pinjaman. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang besar untuk sebagian bank, kerugian pada kredit dapat mempengaruhi modal bank. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non performing loan* dengan menggunakan

perhitungan total kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank dibagi dengan total kredit secara keseluruhan, dikalikan 100%. Semakin tinggi nilai NPL, yaitu diatas 5% maka bank dikatakan tidak sehat.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan tingkat suku bunga, kurs valuta asing dan hal-hal lain yang nilai-nya ditentukan pasar. Perbankan dapat memiliki risiko pasar karena perbankan aktif berpartisipasi secara aktif pada perdagangan instrumen pasar, seperti saham dan obligasi yang nilainya dipengaruhi oleh pasar.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas menurut POJK No. 65/POJK.03/2016 merupakan risiko kerugian yang terjadi akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan jaminan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu dengan menghitung perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan yang dapat berupa kredit, pembiayaan, dan investasi, terhadap jumlah dana yang dihimpun yang dapat berupa dana pihak

ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito atau juga termasuk dana yang dihimpun dalam bentuk lain dalam bentuk pinjaman atau surat berharga yang diterbitkan bank.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bank umum Indonesia berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia dan dilakukan penilaian kesesuaian kualitas manajemen bank tersebut dengan pedoman yang telah ditentukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan metode *Self Assesment* yang merupakan penilaian internal terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada SE BI No. 15/15/DPNP. (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Komponen rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Earnings* dapat diukur menggunakanasio ROA (*Return on Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, dengan kata lain rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2015), ROA dihitung

dengan melakukan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata rata total asset dikali 100%. Menurut Luh Eprima, dkk (2015) menyatakan semakin tinggi NIM yang dihasilkan maka laba bank akan dapat meningkat, perhitungan NIM dilakukan dengan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata rata total *earning asset* dikali 100%. Semakin tinggi ROA dan NIM, maka keadaan bank semakin baik.

4. Pemodalán (*Capital*)

Capital atau pemodalán, penilaiannya meliputi evaluasi terhadap kecukupan pemodalán dan kecukupan pengelolaan pemodalán. Penilaian dapat diukur dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) dengan menghitung modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) di kalikan 100%. Semakin tinggi CAR di atas 8% berarti seluruh bank milik pemerintah pusat mampu untuk memenuhi KPMM.

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data, data sekunder. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank BUMN periode 2011-2019 dan diunduh melalui situs www.idx.co.id

3.4 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) tiap bank yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2011-2019 pada perbankan BUMN.

2. Faktor faktor RGEC

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur tiga risiko pada faktor *risk profile*, dikarenakan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas yang dapat dihitung menggunakan metode kuantitatif.

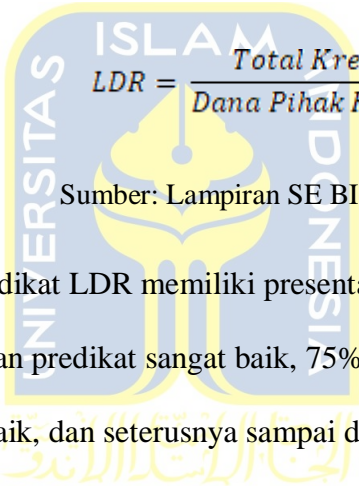
a. Risiko Kredit dihitung menggunakan rasio *Non performing loan* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Predikat NPL memiliki presentase antara 0% sampai dengan kurang dsri 2% dengan predikat sangat baik, 2% sampai dengan kurang dari 5% dengan predikat baik, dan seterusnya sampai dengan predikat tidak baik jika NPL lebih dari 11%, berdasarkan SE BI 6/23/DPNP.

- b. Risiko Likuiditas dihitung menggunakan *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR)


$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Predikat LDR memiliki presentase antara 50% sampai dengan 75% dengan predikat sangat baik, 75% sampai dengan 85% dengan predikat baik, dan seterusnya sampai dengan predikat tidak baik jika LDR lebih dari 120%, berdasarkan SE BI 6/23/DPNP.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tahun 2007 yang berisi Penilaian GCG akan menghasilkan nilai komposit dari penjumlahan nilai akhir dari sebelas faktor mengenai GCG perusahaan. Nilai komposit yang dihasilkan kurang dari 1,5 maka dinyatakan sangat baik, jika nilai komposit antara 1,5 sampai 2,5 maka dinyatakan baik, dan

seterusnya sampai dinyatakan tidak baik jika nilai komposit antara 4,5 samapi dengan 5.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

a. *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata rata total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Predikat ROA memiliki presentase lebih dari 2% dengan predikat sangat baik, 1,25% sampai dengan 2% dengan predikat baik, dan seterusnya sampai dengan predikat tidak baik jika ROA kurang dari 0%,

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata rata total earning asset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Predikat NIM memiliki presentase lebih dari 3% dengan predikat sangat baik, 2% sampai dengan 3% dengan predikat baik, dan seterusnya sampai dengan predikat tidak baik jika NIM kurang dari atau sama dengan 1%,

4. Pemodalan (*Capital*)

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Predikat CAR memiliki presentase lebih dari 12% dengan predikat sangat sehat, 9% sampai dengan 12% dengan predikat baik, dan seterusnya sampai dengan predikat tidak baik jika CAR kurang dari atau sama dengan 6%.

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

1. Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yaitu data yang berstruktururut waktu (*time series*) sekaligus data silang (*cross section*). Beberapa pendekatan untuk melakukan analisis data panel adalah sebagai berikut :

a. *Common Effect Model*

Model common effect merupakan model yang sederhana yaitu gabungan antara cross section dan time series dengan mengabaikan perbedaan waktu dan individu.

b. *Fixed Effect Model*

Berbeda dengan common effect model, model Fixed Effect mengasumsikan adanya perbedaan intersep pada setiap individu. Dinamakan fixed effect karena model intercept antar individu tidak berubah sepanjang waktu.

c. *Random Effect Models*

Model Random Effect dapat memperbaiki data jika data tersebut terindikasi heteroskedastisitas, dan di gunakan jika model fixed effect tidak tepat.

Selanjutnya, dapat dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan pendekatan common effect, fixed effect atau random effect. Namun, karena tidak memenuhi syarat random effect, maka hanya dilakukan uji chow pada penelitian ini.

a. Uji Chow

Penelitian ini melakukan uji Chow untuk mengetahui metode regresi data panel mana yang terbaik antara *fixed effect* dan *common effect*. Penentuan hasilnya diuji dengan dua hipotesis yaitu :

H_0 = Model mengikuti *Common Effect*

H_1 = Model mengikuti *Fixed Effect*

Jika nilai statistik F kritis lebih kecil dari F table dengan alpha 5 persen dan df (q, n-k) maka H0 ditolak yaitu dengan menggunakan metode *Fixed Effect*, dan sebaliknya jika nilai statistik F kritis lebih besar dari F table maka H0 diterima yang berarti dengan menggunakan *Common Effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari pelanggaran asumsi asumsi model klasik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* dalam teknik estimasinya, sehingga dilakukan deteksi dengan uji sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pegganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Asumsi dalam uji normalitas harus terpenuhi sehingga uji statistik yang dilakukan menjadi valid. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews* dengan pengujian asumsi normalitas data menggunakan pengujian *Jarque Berra (JB)*, dengan interpretasi jika nilai probalitas *Jarque Berra (JB)* > dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan

sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai korelasi antar variabel < 0.90 (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2013) ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan metode uji statistik, namun uji statistik lebih di rekomendasikan karena dalam metode grafik memiliki kelemahan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji statistik dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG). Hasil uji dapat dilihat pada probabilitas Chi-Square dari nilai $Obs * R\text{-Squared}$ yang jika lebih

besar daripada Alpha (0.05) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji secara parsial dan mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen signifikan atau tidak. Uji t menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat Pada penelitian ini alpha (α) sebesar 5%.

Dengan menggunakan alfa (α) 5% maka kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:

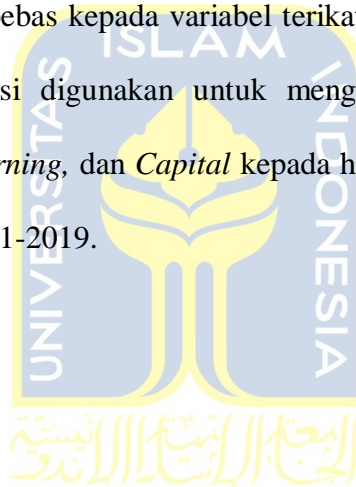
- P value $> \alpha = H_0$ diterima. Berarti hal ini tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* terhadap variabel harga saham secara parsial.
- P value $\leq \alpha = H_0$ ditolak. Berarti hal ini ada pengaruh signifikan antara variabel *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* terhadap variabel harga saham secara parsial.

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* berpengaruh secara bersama sama pada variabel terikat yaitu harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat. Dalam penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* kepada harga saham bank BUMN selama tahun 2011-2019.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan deskripsi suatu data. Karakteristik dari data pada penelitian ini dapat dilihat dari Mean, Median, Nilai Maksimum, Minimum, dan Standar Deviasi :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	NPL (%)	LDR (%)	GCG (%)	ROA (%)	NIM (%)	CAR (%)	HARGA SAHAM (Rp)
Mean	1,13	90,1	1,6	2,95	6,15	18,3	3.991,2
Median	0,86	87,8	1,8	2,97	5,87	18,3	3.680,0
Maximum	3,12	113,5	3,0	5,15	9,58	22,9	9.900,0
Minimum	0,31	70,4	1,0	0,13	3,32	14,6	870,0
Std. Dev.	0,84	10,45	0,5	1,14	1,39	2,46	2.398,0

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil analisis deskriptif diatas pada variabel tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR dan harga saham Bank BUMN Indonesia periode 2011-2019. Dapat diketahui nilai *Non performing loan* (NPL) berkisar 0,31 - 3,12 dimana nilai minimum dimiliki

oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013 yang berarti BRI memiliki nilai NPL yang lebih baik daripada bank lain, dan nilai maksimum Bank Tabungan Negara pada tahun 2012. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,84 yang nilainya lebih kecil daripada nilai rata-rata, maka semakin kecil nilai standar deviasi yang dimiliki NPL akan menunjukkan NPL dapat merata.

Nilai maksimum pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 113,5 didapatkan oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2019 yang dapat diartikan predikat yang dimiliki oleh BTN pada tahun 2019 berdasarkan nilai LDR berpredikat kurang baik, dan nilai minimum sebesar 70,4 yang didapat BNI pada tahun 2011 mendapat predikat baik. Rata rata LDR diperoleh sebesar 90,1, dan standar deviasi yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari LDR adalah 10,45 dari keseluruhan perusahaan bank BUMN.

Nilai minimum dari GCG sebesar 1,0 yang menunjukkan bank tersebut pada peringkat kategori sangat baik yang diperoleh sebagian besar Bank BUMN di Indonesia, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,0 yang menunjukkan bahwa bank pada kategori kurang baik diperoleh oleh BTN pada tahun 2013. Nilai rata rata dari GCG sebesar 1,6 dan standar deviasi sebesar 0,5 yang menunjukkan bahwa hampir semua bank BUMN di Indonesia dari sisi GCG memiliki tingkat kesehatan dengan kategori sehat. Hal ini terjadi karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata rata.

Nilai rata rata pada ROA sebesar 2,95 yang berarti rata rata ROA bank BUMN di Indonesia ber predikat sangat sehat. Nilai maksimum ROA yang bernilai 5,15 didapatkan oleh BRI pada tahun 2012 dengan predikat sangat sehat, dan nilai minimum 0,13 dimiliki oleh BTN pada tahun 2019 dengan predikat kurang sehat, dan untuk standar deviasi sebesar 1,14.

Rata rata NIM bank BUMN di Indonesia periode 2011-2019 sebesar 6,15 yang berarti bank BUMN di Indonesia berdasarkan rasio NIM pada predikat sangat sehat. Bank yang mendapat nilai maksimum NIM 9,58 yang berpredikat sangat sehat dimiliki oleh BRI tahun 2011, dan nilai maksimum 3,32 dimiliki oleh BTN tahun 2019 yang berpredikat sangat sehat. Standar deviasi lebih kecil dari rata rata sebesar 1,39.

Berdasarkan hasil olah data nilai rata-rata CAR untuk keseluruhan bank BUMN pada periode 2011-2019 sebesar 18,3. Kemudian diketahui nilai minimum CAR sebesar 14,6 diperoleh BTN pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 23,0 diperoleh BRI tahun 2017. Sedangkan standar deviasi CAR sebesar 2,50.

Kemudian untuk harga saham berkisar antara 870 sampai 9900. Nilai return saham terendah dimiliki oleh PT.Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2013 sedangkan harga saham tertinggi dimiliki oleh PT.Bank Negara Indonesi (BBNI) pada tahun 2017. Rata-rata harga sahamnya dari tahun 2011-2019 yaitu 3991. Nilai standar deviasi sebesar 2398.

4.2 PENENTUAN ESTIMASI MODEL DATA PANEL

Dalam menentukan metode estimasi model data panel, dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu sebagai berikut :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan pada model data panel yang paling sederhana dengan hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini mengasumsikan tidak ada heterogenitas (perbedaan karakteristik) individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Tabel 4.2

Output Common Effect Model

Variable	Coefficient	Prob
C	9,669949	0,0000
X1 (NPL)	-0,598941	0,0010
X2 (LDR)	-0,014779	0,1501
X3 (GCG)	0,101172	0,4225
X4 (ROA)	-0,067678	0,7011
X5 (NIM)	-0,319062	0,0048
X6 (CAR)	0,132677	0,0000
Adjusted R-Squared		0,773400
Prob (F-statistic)		0,000000

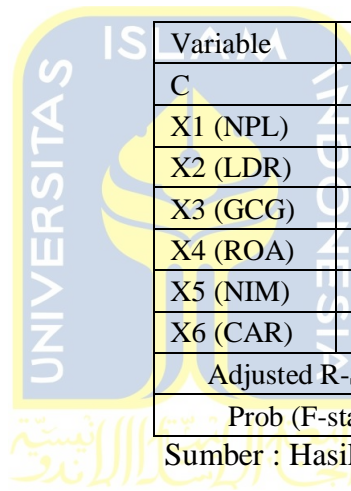
Sumber : Hasil Olah Data, 2020

2. Fixed Effect Model

Model Fixed effect memiliki asumsi adanya kecenderungan objek penelitian memiliki pengaruh terhadap nilai individu atau independen variabel.

Tabel 4.3

Output Fixed Effect Model



Variable	Coefficient	Prob
C	6,972612	0,0000
X1 (NPL)	-0,234795	0,1053
X2 (LDR)	0,008084	0,3559
X3 (GCG)	0,069880	0,5266
X4 (ROA)	-0,002715	0,9859
X5 (NIM)	-0,216311	0,0308
X6 (CAR)	0,102837	0,0003
Adjusted R-Squared		0,878655
Prob (F-statistic)		0,000000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

4.3 PENENTUAN TEKNIK ESTIMASI DATA PANEL

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode regresi data panel yang terbaik antara common effect atau fixed effect.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H0 : Model mengikuti *Common Effect*

H1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Berikut hasil regresi yang dilakukan untuk menentukan *Common Effect* atau *Fixed Effect* sebagai berikut :

Tabel 4.4

Output Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	9,384945	-3,26	0,0002
Cross-section Chi-square	26,41503	3	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil Uji Chow yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang berarti nilai Prob. Cross-section Chi-square $< \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$ maka H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model data panel yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model.

4.5 UJI ASUMSI KLASIK

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat yang harus dilakukan pada setiap uji regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS), tujuan dilakukannya uji asumsi klasik untuk dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki konsistensi, ketepatan dalam estimasi, dan tidak bias.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dependen maupun independen dalam model regresi mempunyai distribusi yang normal atau sebaliknya. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Output Uji Normalitas

Series : Standardized Residuals	
Sample 2011 2019	
Observation 36	
Jarque-Bera	1,269864
Probability	0,529972

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,529972, hasil tersebut bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal, dan dapat simpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala dalam korelasi antara variabel bebas satu dengan lainnya. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai korelasi antar variabel <0.90 (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Output Uji Multikolinearitas

	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
NPL	1,000000	0,834206	0,414823	-0,784891	-0,503580	-0,075609
LDR	0,834206	1,000000	0,467555	-0,741468	-0,543505	0,039163
GCG	0,414823	0,467555	1,000000	-0,461611	-0,348118	-0,007010
ROA	-0,784891	-0,741468	-0,461611	1,000000	0,865404	0,041456
NIM	-0,503580	-0,543505	-0,348118	0,865404	1,000000	0,184990
CAR	-0,075609	0,039163	-0,007010	0,041456	0,184990	1,000000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas bahwa diketahui nilai korelasi antara X1 (NPL) dengan X2 (LDR) sebesar 0,834206, X1 (NPL) dengan X3 (GCG) 0,414823, X1 (NPL) dengan X4 (ROA) sebesar -0,784891, X1 (NPL) dengan X5 (NIM) sebesar -0,503580, X1 (NPL) dengan X6 (CAR) sebesar -0,075609, X2 (LDR) dengan X3(GCG) sebesar 0,467555, X2 (LDR) dengan X4 (ROA) sebesar -0,741468, X2 (LDR) dengan X5 (NIM) sebesar -0,543505, X2 (LDR)

dengan X6 (CAR) sebesar 0,039163, X3 (GCG) dengan X4 (ROA) sebesar -0,461611, X3 (GCG) dengan X5 (NIM) sebesar -0,348118, X3 (GCG) dengan X6 (CAR) sebesar -0,007010, X4 (ROA) dengan X5 (NIM) sebesar 0,865404, X4 (ROA) dengan X6 (CAR) sebesar 0,041456, X5 (NIM) dengan X6 (CAR) sebesar 0,184990, dari hasil hasil korelasi antar variabel bebas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas diseluruh variabel dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, serta untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.7

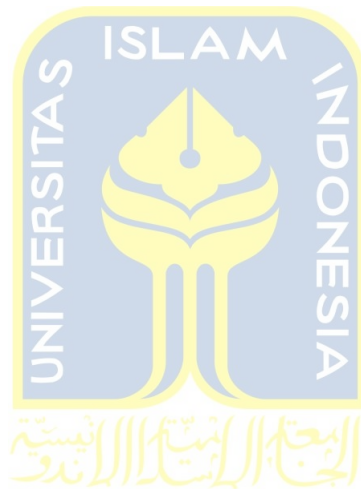
Output Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0,294164	Prob. F (6,29)	0,9348
Obs*R-Squared	2,065319	Prob. Chi-Square (6)	0,9136
Scaled explained SS	1,415136	Prob. Chi-Square (6)	0,9649

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Hasil uji diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square pada

Obs*R-Squared lebih besar dari Alpha (0.05), artinya, variabel x lebih



besar daripada Alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini.

4.6 UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI DAN UJI HIPOTESIS

4.6.1 Persamaan Regresi

Hasil pengolahan analisis regresi data panel dengan Fixed Effect Model ini bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pengaruh variabel penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR terhadap Harga Saham pada Bank BUMN di Indonesia periode 2011-2019. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Output Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Prob
C	6,972612	0,0000
X1 (NPL)	-0,234795	0,1053
X2 (LDR)	0,008084	0,3559
X3 (GCG)	0,069880	0,5266
X4 (ROA)	-0,002715	0,9859
X5 (NIM)	-0,216311	0,0308
X6 (CAR)	0,102837	0,0003
Adjusted R-Squared		0,878655
Prob (F-statistic)		0,000000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -6,973 - 0,235 X1 + 0,008 X2 + 0,070 X3 - 0,003 X4 - 0,216 X5 + 0,103 X6$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = NPL

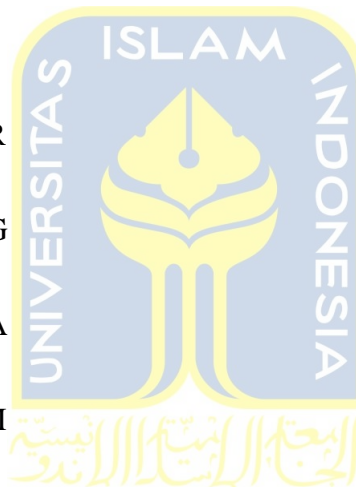
X2 = LDR

X3 = GCG

X4 = ROA

X5 = NIM

X6 = CAR



Persamaan tersebut mempunyai arti bahwa nilai konstanta adalah -6,973, berarti tanpa dipengaruhi oleh variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR maka Harga Saham Perbankan BUMN bernilai negatif. Nilai koefisien regresi berganda NPL (X1) menunjukkan angka sebesar - 0,235, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel bebas NPL terhadap Harga Saham Bank BUMN. Nilai koefisien regresi berganda LDR (X2)

menunjukkan angka sebesar 0,008, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel bebas LDR terhadap Harga Saham Bank BUMN. Nilai koefisien regresi berganda GCG (X3) menunjukkan angka sebesar 0,070 , hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel bebas GCG terhadap Harga Saham Bank BUMN. Nilai koefisien regresi berganda ROA (X4) menunjukkan angka sebesar – 0,003, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel bebas ROA terhadap Harga Saham Bank BUMN. Nilai koefisien regresi berganda NIM (X5) menunjukkan angka sebesar – 0,216, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel bebas NIM terhadap Harga Saham Bank BUMN. Nilai koefisien regresi berganda CAR (X6) menunjukkan angka 0,103, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel bebas CAR terhadap Harga Saham Bank BUMN.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria ujiannya adalah jika probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi

variabel dependen. Hasil pengujian secara stimulan pada hasil dibawah ini :

Tabel 4.9

Output Uji F

Adjusted R-Squared	0,878655
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Dapat diketahui bahwa variabel penilaian tingkat kesehatan Bank yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR secara bersama-sama mempengaruhi tingkat Harga Saham Bank BUMN di Indonesia periode 2011-2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas(F-statistik) yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

4.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T adalah uji koefisien regresi secara parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai koefisien variabel NPL sebesar $-0,235$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1053. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPL terhadap variabel Harga Saham.

2. Nilai koefisien variabel LDR sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3559. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel LDR terhadap variabel Harga Saham.
3. Nilai koefisien variabel GCG sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5266. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel GCG terhadap variabel Harga Saham.
4. Nilai koefisien variabel ROA sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9859. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel Harga Saham.
5. Nilai koefisien variabel NIM sebesar -0,0216 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0308. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NIM terhadap variabel Harga Saham.
6. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 0,103 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0003. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap variabel Harga Saham.

4.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan presentase seberapa besar varians variabel terikat di terangkan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien dieterminasi (Adjusted R²) adalah 0,879 atau 87,9% variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR) dapat menerangkan variabel dependen (Harga Saham), sedangkan sisanya 12.1% diterangkan oleh variabel lain di luar penelitan.

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji penelitian ini pengaruh risk profile diproksikan dalam *non performing loan* dan *loan to deposit ratio*.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Non performing loan* (NPL) sebagai variabel Risk Profile berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel *non performing loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi

(2016), Supriyanti (2019), dan Rimba & Harnida (2019). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marwansyah (2016), Sari, Y.Y dkk. (2018), dan Reeza (2013) yang menyatakan hal sebaliknya. Sedangkan, hasil pada penelitian ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi variabel NPL sebesar 0,1053 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar $-0,235$. Ini berarti bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

NPL rasio digunakan untuk mengukur risiko kredit yang merupakan salah satu indikator kesehatan dalam kualitas aset bank. Dalam penelitian ini, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN karena dipengaruhi oleh kepemilikan perusahaan perbankan BUMN yang sebagian sahamnya dikuasai oleh negara, sehingga melihat dari segi aset yang ada, sekalipun nilai NPL tinggi investor tetap merasa aman dalam berinvestasi. Maka, NPL tidak menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel Risk Profile berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwansyah (2016), Riyadi (2014), dan Reeza (2013), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Devi (2016) dan Sari, Y.Y dkk. (2018). Variabel LDR pada penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi variabel sebesar 0,3559 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 0,008. Ini berarti bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

LDR digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank serta dapat memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan operasional bank. Dalam penelitian ini, LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN, yang berarti investor tidak memperhatikan risiko ini terhadap bank BUMN dalam melakukan investasi karena dari kepemilikan negara dalam struktur permodalan perusahaan perusahaan ini yang cukup besar, sehingga dapat memberikan kestabilan ekonomi lebih kuat dan

tidak terpengaruh oleh risiko yang ditimbulkan oleh risiko likuiditas.

4.7.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tanisson (2017), namun sejalan dengan penelitian Bangun & Rahadian (2018). Variabel GCG pada penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi variabel sebesar 0,5266 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 0,070. Ini berarti bahwa variabel GCG mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hal tersebut dikarenakan GCG tidak mempengaruhi secara langsung pertumbuhan modal perusahaan, sehingga investor tidak menggunakan variabel GCG pada perbankan untuk melakukan

investasi, sehingga GCG tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019.

4.7.3 Pengaruh *Earnings* Terhadap Harga Saham

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel *Earnings* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi (2016), Sari, Y.Y dkk. (2018), dan Supriyanti (2019). Variabel ROA pada penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi variabel sebesar 0,9859 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar -0,003. Ini berarti bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah (2016), dan Rimba & Harnida (2019). Pada penelitian ini, investor tidak memperhatikan nilai ROA yang mencerminkan income yang dihasilkan bank, karena

mengindikasikan bahwa investor kurang menganggap penting kegiatan usaha bank yang dapat menghasilkan income pada perusahaan, Investor cenderung lebih memperhatikan keamanan investasinya dan dividen yang diperoleh.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel *Earnings* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham bank BUMN, variabel LDR pada penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi variabel sebesar 0,0308 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah negatif sebesar -0,0216. Ini berarti bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian menurut Riyadi (2014), Reeza (2013) dan Sari, Y.Y dkk. (2018), namun sejalan dengan penelitian Ningsih & Wijayani (2020), dan Andarista & Finanto (2020). Variabel NIM digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan pendapatan bunga bersih dengan

asset produktif perusahaan, investor memperhatikan rasio NIM dalam berinvestasi karena NIM dalam jumlah tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan bunga yang tinggi, berarti bank lebih cenderung menempatkan dananya pada aktiva-aktiva yang produktif. Sehingga, pada aktiva produktif tersebut mengandung risiko yang besar dan dapat meningkatkan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko), maka akan mengurangi rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan dan dapat mengurangi harga saham yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengakibatkan investor tidak berminat untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, sehingga tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penurunan permintaan terhadap saham tersebut berdampak pada penurunan harga saham.

4.7.4 Pengaruh *Capital* Terhadap Harga Saham

Hipotesis 6 menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Marwansyah (2016), dan Reeza (2013), namun sejalan dengan penelitian Riyadi

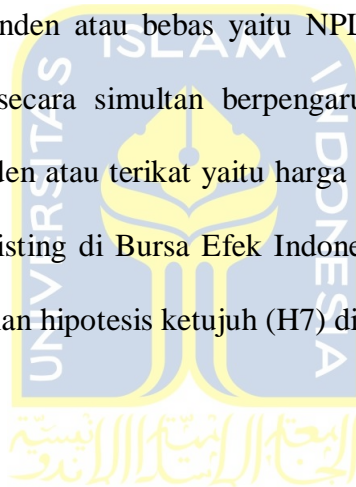
(2014), Devi (2016), Supriyanti (2019) dan Rimba & Harnida (2019). Variabel CAR pada penelitian ini menunjukkan taraf signifikansi variabel sebesar 0,0003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah positif sebesar 0,103. Ini berarti bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) diterima.

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Dengan pengelolaan modal yang baik, maka akan timbul kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya yang mengakibatkan harga saham akan meningkat. Karena investor juga tidak ingin mengalami kerugian dalam setiap investasi yang dilakukan.

4.7.5 Pengaruh seluruh variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* secara simultan terhadap Harga Saham

Hipotesis 7 menyatakan bahwa seluruh variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* berpengaruh secara

bersama-sama terhadap harga saham bank BUMN periode 2011-2019. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel kesehatan bank menggunakan metode RBBR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Bangun dan Rahadian (2018). Nilai Prob(F-statistik) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000000 < 0.05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau bebas yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu harga saham sektor perbankan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) diterima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR terhadap harga saham pada bank BUMN periode 2011-2019, dengan menggunakan variabel *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan *capital adequacy ratio* (CAR), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F-statistik bahwa semua variabel bebas yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019.
2. Secara parsial, berdasarkan uji T, variabel Variabel CAR menghasilkan pengaruh positif dan signifikan, dan variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN di BEI periode 2011-2019. Sedangkan, variabel; NPL, LDR, GCG dan ROA tidak signifikan terhadap harga saham.

5.2 SARAN

1. Bagi regulator kedepannya dapat menggunakan penelitian ini untuk meninjau kembali regulasi mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank RBBR karena berdasarkan hasil penelitian variabel *Risk Profile* sebagai tambahan faktor penilaian yang membedakan dengan regulasi CAMELS tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan BUMN berdasarkan periode 2011-2019.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah data untuk meningkatkan tingkat kevalidan data, baik dapat menambah sampel maupun mengambil data setiap semester.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2016. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5(2):2-3.
- Amanda. Wahyu Ario Pratomo. 2013. "Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45." 1(3).
- Andarista, I. dan Finanto, H., 2020. "Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018". *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 1(1), pp.94-101.
- Bangun, N.J. dan Rahadian, D., 2018. "Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016". *eProceedings of Management* 5(2).
- Bank Indonesia. 1997. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/II/KEP/DIR
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011

Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP

Bank Indonesia. 2014. “Peraturan”, diakses pada tanggal 01 September 2014 dari

<http://www.bi.go.id/peraturan/kodifikasi/bank/Default.aspx>.

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.

Crouchy, Michael et al. 2001. *Risk Management*. New York : McGraw-Hil

Dewi, Luh Eprima, dkk. 2015. “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013)”. *Jurnal Akuntansi program SI 3* (1)

Devi, W. N. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015). *Perbanas Review* 2(1).

Fadhila, Alizatul. Muhammad Saifi. Zahroh Z.A. 2015. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1).

Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* ". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Happyani, P. N. 2009. Pengujian Teori Static Teori Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Services
- Heryana, Ratih P. Y. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
[http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20\(26%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20(26%20Juni%202015).pdf)
- Indiani, Ni Putu Lilis. Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2016. "Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(5). 2756 – 2785.
- Iswinarno, Chandra., dan Achmad Fauzi. 2019. "Pimpinan BUMN Banyak Terseret Kasus Korupsi, Kementerian Klaim Ini."suara.com

<https://www.suara.com/bisnis/2019/10/04/195549/pimpinan-bumn-banyak-terseret-kasus-korupsi-kementerian-klaim-ini>

Jatmika, Dodik. Mardiana Andarwati. 2019. “Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN d Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.” *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 3(1), 1626-1633.

Juanda, Bambang. Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*.

Bogor: IPB Press.

Kartini, Dupla. 2016. “Perbankan dalam pusaran krisis moneter 1997-1998”.

Lipsus.kontan.com

<https://lipsus.kontan.co.id/v2/perbankan/read/320/Perbankan-dalam-pusaran-krisis-moneter-1997-1998>

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan Edisi Keenam*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.

Kuncoro, M., & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Latumaerissa, Julius R. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Bandung: Salemba Empat.

Marwansyah, S. 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN”. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(2).

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing

Mudjarad, Kuncoro. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Ningsih, W. and Wijayani, D.I.L., 2020. “Pengaruh Pengelolaan Aset, Laba Per Lembar Saham Dan Pendapatan Bunga Bersih Terhadap Harga Saham (Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2018)”. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 1(1), pp.246-256.

Nurrohman. 2013. “Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba terhadap Return Saham Satu Tahun Kedepan (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)”. *Skripsi*.
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Rahmayanti, Evi. 2018. “4 Bank Besar BUMN Laporkan Kinerja 2017, Siapa Jawaranya?.”Bareksa.com
<https://www.bareksa.com/id/text/2018/02/01/4-bank-besar-bumn-laporkan-kinerja-2017-siapa-jawaranya/18277/news>

Rimba, D. W., & Harnida, M. 2019. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5(2).

Riyadi, Slamet. 2014. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate, dan Earning per share terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013).” *Wahana* 17(2).

Rose, Peter S., Hudgins, Sylvia C. 2010. *Bank Management & Financial Services*.
New York: McGraw-Hill International Edition.

Said, Fitriyah. 2018. “Laba 4 Bank BUMN Masih Moncer, Ini Datanya.”CNBC.com
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180925191843-20-34718/laba-4-bank-bumn-masih-moncer-ini-datanya>

Sari, Y.Y., Zulbahri, L. and Yanti, B. 2018. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2012-2016)". *Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1), pp.27-46.
- Siringoringo, Renniwaty. 2017. "Analisis Fungsi Intermediasi Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Tercatat di BEI Periode 2012-2016)". *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 1(2).
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Suhendra, Indra, dan Edwin Ronaldo. 2017. "Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Tirtayasa EKONOMIKA* 12(1): 171.
- Supriyanti, S. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Kenaikan Harga Saham Pada Bank Bumh Di Indonesia Tahun 2009-2016". *Doctoral dissertation*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama, Kanisius*. Yogyakarta: BPFE.
- Tanisson, G.A., 2017. "Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5(2).

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta:

UPP STIM YKPN.

Totok, B. dan Sigit, T. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba

Empat.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tentang Perbankan 1998.

<https://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Harga Saham

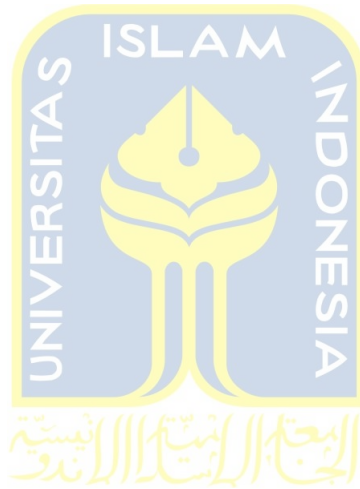
TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)			
	BBRI	BBNI	BMRI	BBTN
2011	1350	3800	3375	1163
2012	1390	3700	4125	1450
2013	1450	3950	3925	870
2014	2330	6100	5387,5	1205
2015	2285	4990	4625	1295
2016	2335	5525	5787,5	1740
2017	3640	9900	8000	3570
2018	3660	8800	7375	2540
2019	4400	7850	7675	2120

Lampiran 2

Data NPL Bank BUMN tahun 2011-2019

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Mandiri	0,45%	0,37%	0,37%	0,44%	0,60%	1,38%	1,06%	0,67%	0,84%
BNI	0,51%	0,75%	0,55%	0,39%	0,90%	0,40%	0,70%	0,80%	1,20%
BRI	0,42%	0,34%	0,31%	0,36%	1,22%	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%

BTN	2,23%	3,12%	3,04%	2,79 %	2,11%	1,85%	1,66%	1,83%	2,96%
-----	-------	-------	-------	-----------	-------	-------	-------	-------	-------



Lampiran 3

Data LDR Bank BUMN tahun 2011-2019

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Mandiri	71,65%	77,66%	82,97%	82,02%	87,05%	85,41%	87,16%	96,69%	93,93%
BNI	70,40%	78%	85%	88%	88%	90%	86%	89%	92%
BRI	76,20%	79,85%	88,54%	81,68%	86,88%	87,77%	87,44%	88,96%	88,64%
BTN	102,50%	100,90%	104,42%	108,86%	108,78%	103%	103%	103%	114%

Lampiran 4

Data GCG Bank BUMN tahun 2011-2019

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Mandiri	1,1	1,5	1	1	1	1	2	1	1
BNI	1,25	1,3	2	2	2	2	2	2	2
BRI	1,3	1,31	1,29	1,14	1	1	2	2	2
BTN	1,18	1,35	3	2	2	2	2	2	2

Lampiran 5

Data ROA Bank BUMN tahun 2011-2019

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Mandiri	3,37%	3,55%	3,66%	3,57%	3,15 %	1,95%	2,72%	3,17%	3,03%
BNI	2,90%	2,90%	3,40%	3,50%	2,60 %	2,70%	2,70%	2,80%	2,40%
BRI	4,93%	5,15%	5,03%	4,73%	4,19 %	3,84%	3,69%	3,68%	3,50%
BTN	2,03%	1,94%	1,79%	1,14%	1,61 %	1,76	1,71	1,34	0,13

Lampiran 6

Data NIM Bank BUMN tahun 2011-2019

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Mandiri	5,29%	5,58%	5,68%	5,94%	5,90%	6,29%	5,63%	5,52%	5,46%
BNI	6,00%	5,90%	6,20%	6,30%	6,40%	6,20%	5,50%	5,30%	4,90%
BRI	9,58%	8%	8,55%	8,51%	8,13%	8,27%	7,93%	7,45%	6,98%
BTN	5,76%	5,83%	5,44%	4,47%	4,87%	4,98%	4,76%	4,32%	3,32%

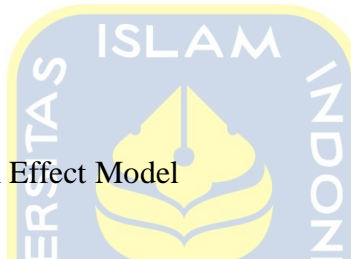
Lampiran 7

Data CAR Bank BUMN tahun 2011-2019

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bank Mandiri	15,34%	15,48%	14,93%	16,60%	18,60%	21,36%	21,64%	20,96%	21,39%
BNI	17,60%	16,70%	15,10%	16,20%	19,50%	19,40%	18,50%	18,50%	19,70%
BRI	14,96%	16,95%	16,99%	18,31%	20,59%	22,91%	22,96%	21,21%	22,55%
BTN	15,03%	17,69%	15,62%	14,64%	16,97%	20,34%	18,87%	18,21%	17,32%

Lampiran 8

Hasil Olah Data Common Effect Model



Dependent Variable: LY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/22/20 Time: 07:55
 Sample: 2011 2019
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.669949	0.928037	10.41978	0.0000
X1	-0.598941	0.163372	-3.666110	0.0010
X2	-0.014779	0.009998	-1.478181	0.1501
X3	0.101172	0.124356	0.813573	0.4225
X4	-0.067678	0.174610	-0.387594	0.7011
X5	-0.319062	0.104482	-3.053745	0.0048
X6	0.132677	0.024302	5.459530	0.0000
R-squared	0.812246	Mean dependent var	8.093534	
Adjusted R-squared	0.773400	S.D. dependent var	0.665551	
S.E. of regression	0.316819	Akaike info criterion	0.711693	
Sum squared resid	2.910853	Schwarz criterion	1.019600	
Log likelihood	-5.810480	Hannan-Quinn criter.	0.819161	
F-statistic	20.90953	Durbin-Watson stat	1.254869	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9

Hasil Olah Data Fixed Effect Model

Dependent Variable: LY
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/20 Time: 07:52
Sample: 2011 2019
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.972612	1.033945	6.743698	0.0000
X1	-0.234795	0.139903	-1.678266	0.1053
X2	0.008084	0.008600	0.940026	0.3559
X3	0.069880	0.108877	0.641832	0.5266
X4	-0.002715	0.152233	-0.017832	0.9859
X5	-0.216311	0.094743	-2.283124	0.0308
X6	0.102837	0.024791	4.148113	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.909858	Mean dependent var	8.093534
Adjusted R-squared	0.878655	S.D. dependent var	0.665551
S.E. of regression	0.231842	Akaike info criterion	0.144609
Sum squared resid	1.397515	Schwarz criterion	0.584476
Log likelihood	7.397032	Hannan-Quinn criter.	0.298134
F-statistic	29.15940	Durbin-Watson stat	2.125656
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Hasil Olah Data Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

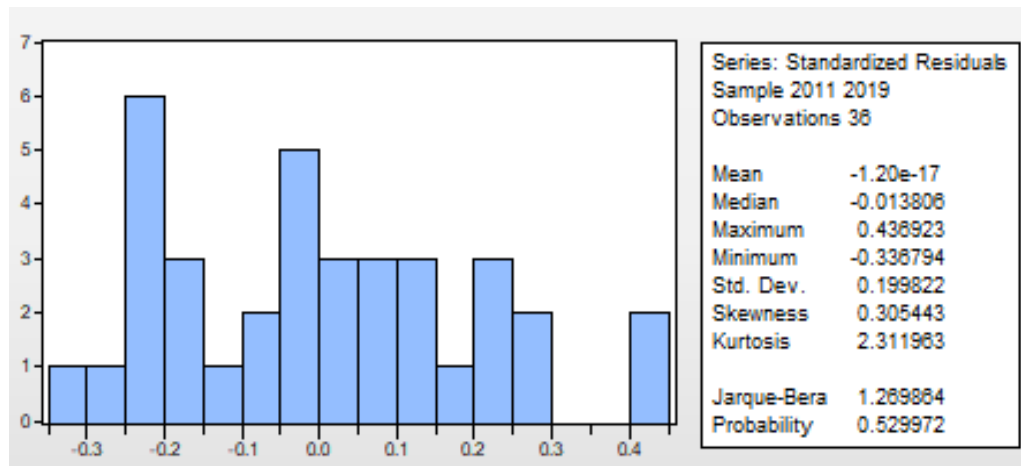
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.384945	(3,26)	0.0002
Cross-section Chi-square	26.415025	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LY
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/20 Time: 07:53
Sample: 2011 2019
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.669949	0.928037	10.41978	0.0000
X1	-0.598941	0.163372	-3.666110	0.0010
X2	-0.014779	0.009998	-1.478181	0.1501
X3	0.101172	0.124356	0.813573	0.4225
X4	-0.067678	0.174610	-0.387594	0.7011
X5	-0.319062	0.104482	-3.053745	0.0048
X6	0.132677	0.024302	5.459530	0.0000
R-squared	0.812246	Mean dependent var		8.093534
Adjusted R-squared	0.773400	S.D. dependent var		0.665551
S.E. of regression	0.316819	Akaike info criterion		0.711693
Sum squared resid	2.910853	Schwarz criterion		1.019600
Log likelihood	-5.810480	Hannan-Quinn criter.		0.819161
F-statistic	20.90953	Durbin-Watson stat		1.254869
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11

Hasil Olah Data Uji Nomalitas



Lampiran 12

Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	0.834206	0.414823	-0.784891	-0.503580	-0.075609
X2	0.834206	1.000000	0.467555	-0.741468	-0.543505	0.039163
X3	0.414823	0.467555	1.000000	-0.461611	-0.348118	-0.007010
X4	-0.784891	-0.741468	-0.461611	1.000000	0.865404	0.041456
X5	-0.503580	-0.543505	-0.348118	0.865404	1.000000	0.184990
X6	-0.075609	0.039163	-0.007010	0.041456	0.184990	1.000000

Lampiran 13

Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.294164	Prob. F(6,29)	0.9348
Obs*R-squared	2.065319	Prob. Chi-Square(6)	0.9136
Scaled explained SS	1.415136	Prob. Chi-Square(6)	0.9649

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/22/20 Time: 07:42

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312225	0.372323	0.838587	0.4086
X1	0.026506	0.065544	0.404406	0.6889
X2	-0.002442	0.004011	-0.608724	0.5474
X3	0.021496	0.049891	0.430852	0.6698
X4	0.015490	0.070053	0.221121	0.8265
X5	-0.028736	0.041918	-0.685541	0.4984
X6	0.003026	0.009750	0.310346	0.7585
R-squared	0.057370	Mean dependent var	0.080857	
Adjusted R-squared	-0.137657	S.D. dependent var	0.119168	
S.E. of regression	0.127106	Akaike info criterion	-1.114926	
Sum squared resid	0.468522	Schwarz criterion	-0.807020	
Log likelihood	27.06867	Hannan-Quinn criter.	-1.007458	
F-statistic	0.294164	Durbin-Watson stat	2.071704	
Prob(F-statistic)	0.934785			